



TANTANGAN TUGAS YANG DIHADAPI POLRI

Oleh: Djunaidi Maskat, H.

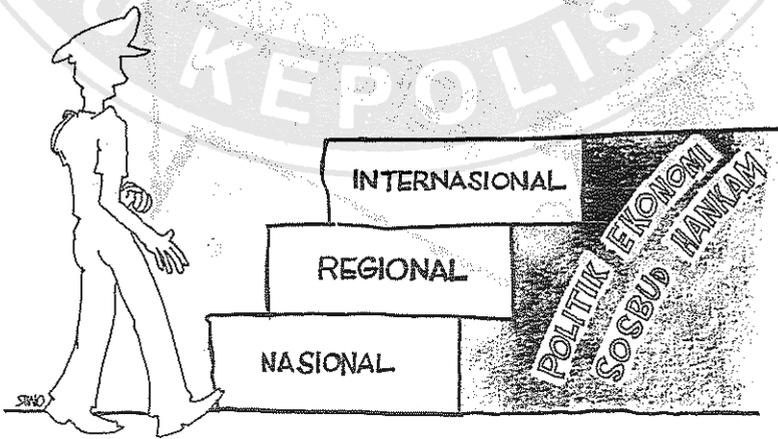
Dari sejarah masa silam, kemudian fenomena sekarang merupakan rentetan kejadian yang terjadi dari waktu ke waktu dengan situasi dan kondisi yang mengisinya.

Keadaan sekarang ini sangat dipengaruhi oleh masa sebelumnya. Kemudian keadaan masa yang akan datang dipengaruhi oleh keadaan sekarang ini.

Namun, keadaan masa yang akan datang tidak dapat kita biarkan tanpa

persiapan menghadapinya. Kalau hal ini terjadi, maka kita selalu dihadapkan oleh pada situasi dan kondisi yang sulit. Padahal bila kita mampu memprediksi apa yang akan terjadi dapat kita mempersiapkan diri dengan baik, sehingga kejadian-kejadian yang muncul tidak kita antisipasi terlebih dahulu.

Untuk itu pada bab ini akan di-muat prediksi apa yang mungkin terjadi, dan apa yang perlu kita siap-kan untuk menghadapinya.



1. Perkembangan Lingkungan Strategik

Dalam perkembangan lingkungan strategik, akan disampaikan perkembangan lingkungan strategik internasional, regional dan nasional untuk memprediksi apa yang akan terjadi khususnya kriminalitas. (Djunaidi Maskat, 1999 : 37-44)

a. Perkembangan Lingkungan Internasional

1) Perkembangan Bidang Politik.

a) Politik dunia pada dewasa ini Amerika Serikat merupakan kekuatan terkuat dunia, yang memungkinkan untuk menjadi Polisi dunia.

b) Kekuatan tersebut berusaha untuk dipertahankan, sehingga negara yang kemungkinan besar akan menjadi kekuatan regional akan dihambat dengan segala cara.

c) Demokratisasi yang terus berkembang di semua kawasan, yang kadang mengundang negara kuat untuk campur tangan dan melaksanakan berbagai tekanan politik, ekonomi, sosial budaya, dan Hankam terhadap negara-negara berkembang.

2) Perkembangan Bidang Ekonomi.

a) Hubungan antar bangsa di dunia tidak lagi didasari oleh kepentingan ideologi, namun lebih didasari kepentingan ekonomi.

b) Globalisasi ekonomi berjalan semakin cepat dan faktor ketergantungan ekonomi antar Negara menjadi sangat besar.

c) Batas-batas ekonomi antar Negara menjadi tanpa batas (borderless economy).

d) Pasar bebas merupakan wajah tata ekonomi dunia, namun di lain pihak dibentuk blok-blok ekonomi dengan slogan memperkecil hambatan-hambatan seperti APEC (Asia Pacific Economic Cooperation), EAEG (East Asia Economic Group), AFTA (Asean Free Trade Area), NAFTA (North Asia Free Trade Area), MEE (Marketing Economic Europe), WTO (World Trade Organization), ASEM (Asia Europe Meeting).

e) Tolak ukur kemajuan riil di suatu Negara akan menjadi berkembang menjadi tolak ukur kompetitif yang dibandingkan dengan kemajuan riil Negara lain.

f) Pasar uang menjadi salah satu bentuk perdagangan yang pada dewasa ini menjadikan krisis ekonomi di Asia, yang akan berdampak pada perekonomian Negara-negara lain di dunia.

3) Perkembangan Di bidang Sosial Budaya.

a) Hak Asasi Manusia (HAM) menjadi isu global yang populer pada dewasa ini, karena dilontarkan oleh Negara-negara Barat yang kemudian disambut oleh kelompok-kelompok yang tidak puas di Negara-negara lain di dunia ini.

b) Permasalahan lingkungan hidup pada dewasa ini juga terus berkembang akibat dari kemajuan

teknologi dalam pemanfaatan sumber daya. Pencemaran lingkungan dari pemanfaatan teknologi tersebut dapat merusakkan ekosistem lingkungan, di dunia ini. Apabila tidak ditanggulangi akan berdampak kehancuran bumi yang tidak layak huni.

c) Perkembangan Iptek pada dewasa ini menjurus pada masyarakat informasi, dari masyarakat industri, yang sebelumnya adalah masyarakat agraris tradisional. Akibat kemajuan Iptek ini, khususnya 3 T (Teknologi, Transportasi, Telekomunikasi) mengakibatkan kaburnya batas Negara (Borderless Territory).

4) Perkembangan Bidang Hankam.

a) Perkembangan keadaan yang terjadi menunjukkan terbentuknya kelompok-kelompok kekuatan yang saling bertentangan, walaupun masing-masing kelompok berusaha mencari cara mencegah terjadinya konflik militer.

b) Fakta pertahanan dirubah menjadi kelompok yang bekerja sama dalam pengawasan keamanan bersama secara regional.

c) Terorisme internasional yang pada tahun 70-an berkembang pesat menunjukkan penurunan, namun segera disusul dengan penggunaan kekuatan militer yang secara terang-terangan dilakukan oleh negara kuat beserta sekutu-sekutunya terhadap negara lemah untuk memaksakan kehendaknya.

b. *Perkembangan Regional*

1) Kecenderungan Asia Timur.

a) Bidang Ekonomi.

Kawasan Asia Timur pada akhir 80-an dan awal 90-an sampai tahun 1997 menunjukkan perkembangan perekonomiannya yang naik tajam (Jepang, Korea Selatan, Taiwan, Hongkong, RRC). Namun pada akhir tahun 1997 dan tahun 1998 ini terhambat adanya krisis moneter, khususnya di Asia Tenggara dan sebagian Asia Timur perkembangannya terhambat.

b) Bidang Hankam.

Garis hubungan niaga antara negara di kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur akan berlangsung makin intensif dan meluas, yang menuntut pula upaya pengamanannya, sehingga jalur laut Cina Selatan dan Selat Malaka akan mengandung nilai strategi yang makin tinggi di masa mendatang.

2) Perkembangan Asia Tenggara.

a) Bidang Politik.

(1) Perbedaan latar belakang sejarah, budaya, dan sistem politik serta kepentingan nasional masing-masing negara di kawasan Asia Tenggara, masih akan menjadi hambatan psikologis untuk meningkatkan hubungan berbagai bidang bagi terwujudnya satu kesatuan sikap ASEAN.

(2) Terdapatnya konflik intern dalam negeri Kambojya antara PMI Narodom Ranarid dan PM II Hun Sen dapat memicu konflik dengan

negara tetangganya, manakala pengikut Ranarid lari ke Thailand.

b) Bidang Ekonomi.

(1) Krisis moneter yang melanda kawasan ini, khususnya Thailand, Malaysia, dan Indonesia, telah menghambat kemajuan perekonomian di kawasan ini.

(2) Pemulangan tenaga kerja asing di negara-negara kawasan ini telah menimbulkan ketegangan sosial, dan pengangguran.

(3) Untuk memulihkan perekonomian beberapa negara telah mendapat bantuan dana dari IMF, Bank Dunia, dan beberapa negara lain. Adapun negara yang menerima bantuan IMF antara lain Thailand dan Indonesia.

c) Bidang Sosial Budaya.

(1) Salah satu tempat ajang perdagangan gelap narkotika, yang dapat menghancurkan generasi muda di masa datang.

(2) Hubungan emosional antar bangsa ASEAN kurang mengikat, lebih pragmatis pada hubungan dengan bangsa lain di dunia.

(3) Ikatan psikologis Ras dan agama antar kelompok di negara ASEAN yang satu dengan lainnya termasuk Indonesia, akan memungkinkan adanya bantuan secara terbuka atau terselubung yang dapat merugikan Indonesia dalam mewujudkan persatuannya.

d) Bidang Pertahanan Keamanan.

(1) Gangguan keamanan dalam negeri di masing-masing negara anggota ASEAN masih akan timbul

dengan skala dan wujud yang berbeda-beda baik yang bersumber dari masalah-masalah primordial maupun faham ideologi ekstrim, serta gangguan lain yang menyangkut/perbatasan antar negara, serta gangguan lain yang menyangkut perbatasan antar negara, yang dapat berpengaruh terhadap stabilitas keamanan Regional.

(2) Gangguan tersebut cenderung terkendali dengan adanya kerja sama perbatasan antar Negara ASEAN.

(3) Kerja sama dan latihan bersama A.B. akan memperkuat kesatuan ASEAN.

(4) Kekuatan dalam Negeri terutama untuk melindungi pembangunan dalam Negeri. Di tiap Negara cenderung meningkat sesuai kemampuan masing-masing. Hal ini akan menjurus pada perlombaan senjata, saling mencurigai dan menimbulkan rasa tidak aman.

c. Perkembangan Lingkungan Nasional

1) Perkembangan bidang Ideologi.

a) Ideologi Pancasila sebagai satu-satunya azas telah diterima semua pihak sebagai landasan pandangan hidup, landasan bernegara dan berbangsa.

b) Yang menyolok pada akhir-akhir ini adalah diperdebatkan penerapan Pancasila secara konsekuen.

c) Negara-negara komunis ini seperti RRC, Vietnam, ideologi komunisnya hidup subur. Dan etnis bangsa tersebut banyak Indonesia, yang perlu diwaspadai.

d) Di samping itu Ideologi Liberalis bertuip dengan pesat, yang sangat mempengaruhi terhadap sendi-sendi kehidupan bangsa.

2) Perkembangan bidang Politik.

a) Demokratisasi yang lebih menonjol pada akhir-akhir (masa Reformasi) ini baik pada lingkungan legislatif maupun oleh kelompok-kelompok Mahasiswa dan intelektual, khususnya PPP dan PDI yang menginginkan perubahan undang-undang politik dan sistem pemilihan. Tumbuhnya partai-partai baru yang akan berdampak pada sistem perwakilan dan komposisi di DPR dan MPR.

b) Ada keinginan dari kelompok-kelompok Mahasiswa dan intelektual untuk mengganti pimpinan Negara (Presiden) dan para Menteri karena dianggap Presiden (BJ. Habibie) tidak sah dan tidak legitimate dari rakyat. Keinginan tersebut masih pada batas-batas diskusi di kampus, demonstrasi di kampus dan di media masa. Dan pemerintahan Habibie masih berlanjut sampai pemilihan Presiden baru nanti.

c) Masa Reformasi yang telah merubah peta politik secara mendasar, di mana kebijaksanaan Orde Baru cenderung usang dan praktik pelanggaran HAM pada masa Orde Baru dapat dibuka kembali (kasus penculikan, orang hilang/oleh oknum ABRI (Koppasus) mengakibatkan citra ABRI me-

rosot, dan Dwi fungsi ABRI kurangi perannya).

d) Bentrok/konflik PDI (Megawati dan Suryadi/Budi Harjono) terus berkembang dan masa PDI Megawati terus bertambah, yang dapat menyulitkan peran Pemerintah, karena kebijaksanaan Pemerintah Orde Baru dulu (mendukung PDI Suryadi).

e) Kepercayaan masyarakat kepada Pemerintahan yang merosot tajam, karena banyaknya oknum aparatur Pemerintahan yang menyalahgunakan wewenangnya, antara lain berupa Korupsi, Kolusi, Nepotisme (KKN).

3) Perkembangan bidang Ekonomi.

a) Krisis ekonomi mulai bulan Juni 1997 sampai sekarang belum menunjukkan hasilnya yang nyata. Nilai rupiah sangat jatuh, yang pada saat ini Rp. 11.550,-/dolar AS. (4 x lebih saat nilai rupiah pada saat hutang Luar Negeri ditanda-tangani).

b) Jadi krisis ekonomi tersebut yang menjadi kendala besar adalah:

(1) Utang swasta yang mencapai 70-an milyar dolar AS, dan utang pemerintah 60-an milyar dolar AS, yang sulit untuk dikembalikan karena nilai rupiah yang jatuh.

(2) Barang-barang import menjadi sangat mahal, menjadikan sebagian besar perusahaan yang memproduksi bidang yang bahan baku import, terancam gulung tikar.

- (3) Barang-barang produksi tersebut menjadi sangat mahal (2 x lebih harga sebelumnya).
- (4) Adanya perusahaan yang mengandalkan produksi/suku cadang) dari Luar Negeri, yang pabriknya terancam bangkrut antara lain: KIA, suku cadangnya menjadi yang langka.
- (5) Terjadi likuidasi 16 Bank pada beberapa bulan lalu. Kemudian pembekuan 7 Bank lagi, dan pengawasan ketat oleh BPPN 7 Bank lainnya. Hal ini mengakibatkan antara lain:
 - (a) Merosotnya kepercayaan masyarakat kepada perbankan.
 - (b) Kebobrokan perekonomian, khususnya perbankan begitu parah, yang diterima masyarakat yang dengan persepsi yang berbeda-beda (kredit macet dengan segala sebab, penyalahgunaan batas maksimum pinjaman untuk kelompok pemilik bank, unit usaha kelompok sendiri, dan lain-lain).
 - (c) Penarikan penabung dan depositan dari beberapa Bank yang akan memperkecil uang beredar di masyarakat. Hal ini akan menimbulkan kesulitan kehidupan perbankan (likuiditas, suku bunga, dan lain-lain).
- (6) Bangkrutnya perusahaan-perusahaan besar (sekitar 80 %).
- (7) Terjadi PHK, pengangguran meningkat, kemiskinan terus meluas.
- (8) Daya beli masyarakat rendah.
- (9) Gaji Pegawai Negeri/ABRI, swasta nilainya merosot, yang mendorong untuk korupsi, kolusi.
 - c) Bantuan IMF, dengan Letter of Intent (L/I) telah disepakati 50 butir yang harus dilaksanakan Indonesia, yang dalam perkembangan Indonesia kurang mau melaksanakan L/I, dengan indikator antara lain: akan tetap menghidupkan BPPL dengan tak monopoli, memberi penghapusan pajak mobil Timor yang sudah ada di gudang tetapi belum laku (sekitar 15.000 unit), akan dilaksanakan CBB, dan lain-lain. Hal tersebut menjadi ditundanya bantuan 3 Milyard Dolar Amerika Serikat.
 - d) Bantuan IMF pada perundingan terakhir Indonesia akan melakukan L/I secara konsekuen dengan sedikit penyesuaian, yang IMF akan mencairkan dana 3 Milyar Dolar Amerika Serikat beberapa pekan lagi.
 - e) Dana cadangan yang menipis, yang terus turun dari 17 Milyard Dolar Amerika Serikat, yang mengakibatkan L/C ditolak oleh negara lain; yang memperburuk perekonomian di Indonesia.
 - f) Hasil pertanian belum dapat mencukupi kebutuhan sendiri, sehingga masih importnya bahan pokok.
 - g) Kebakaran hutan yang terus meluas menjadikan memperparah perekonomian.
 - h) Kondisi terakhir inflasi 57%, dan pertumbuhan -5. Dan menurut ana-

lisa beberapa pakar perekonomian inflasi akan tak terkendali.

4) Perkembangan Bidang Sosial.

a) Fanatisme dan eksklusivisme di

bidang pemeluk agama terus meningkat. Di satu pihak menjadi bagus dari segi iman dan taqwa, di lain pihak kerawanan di bidang SARA.

b) Tata nilai dan tata kehidupan dalam penggantian generasi akan membawa nilai-nilai baru dalam kehidupan sosial budaya, yang dapat terancamnya integrasi Nasional, ditandai keinginan otonomi beberapa daerah.

c) Sisdiknas terus meningkat, namun nampaknya belum menjawab tuntutan kebutuhan pembangunan, terutama penciptaan kerja baik bidang teknologi, maupun bidang-bidang lainnya.

d) Bahaya narkotika dan obat-obat terlarang dengan sasaran peredarannya kepada generasi muda terasa kegiatan berkembang khususnya di kota-kota besar. Hal ini akan merusak mental generasi yang akan datang.

5) Perkembangan bidang Hankam.

a) Tindakan kekerasan dengan adanya kerusuhan masa di beberapa tempat antara lain Tasik Malaya, Probolinggo, Sanggo Lido, Rengasdengklok, dan lain-lain yang memuncak pada kasus 13-14 Mei di Jakarta, dan Surakarta dengan pembakaran, penjarahan, perkosaan yang telah merusak tatanan ekonomi dan sosial budaya Indonesia.

b) Demonstrasi di beberapa perguruan tinggi di Indonesia, telah mengakibatkan bentrok antara mahasiswa/masyarakat dengan aparat keamanan.

c) Premanisme masih tetap eksis di kota-kota besar dengan berbagai aktivitasnya antara lain; debt collector, pemerasan, penculikan, penganiayaan, sampai pada turut mengatur lalu lintas di persimpangan jalan.

d) Gangguan keamanan dalam bentuk konflik Sara, teror, sabotase, subversi baik atas prakarsa sendiri maupun bantuan luar negeri diperkirakan ada dan berkembang.

e) ABRI sebagai "center of grafiti" dan salah satu perekat bangsa pada dewasa ini sedang dalam cobaan yang cukup besar karena terlibatnya oknum ABRI/Kopasus dalam penculikan, dan penghilangan nyawa.

f) Korupsi, kolusi, nepotisme dan penyalahgunaan wewenang dilaksanakan pejabat-pejabat yang sulit untuk diberantas. Di lain fihak masyarakat terus menuntut penanggulangannya.

2. Perkembangan Kriminalitas

Dari analisis perkembangan lingkungan strategik tersebut, dapat diperkirakan kriminalitasnya yang akan terjadi. Analisis tersebut dengan menggunakan matrik dampak silang, peta hubungan, pokok ramalan, dan intensitas perkembangan (Djunaidi Maskat, 1999 : 44-46).

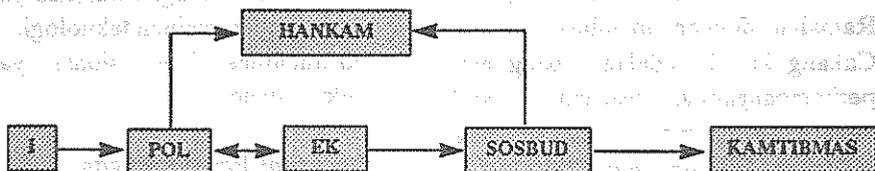
a. Analisis matrik dampak silang.

| S \ A | I | POL | EK | SOSBUD | HANKAM |
|--------|---|--|---|---|---|
| I | | <ul style="list-style-type: none"> Konflik dalam partai Kejadian dengan kekerasan Penculikan Demonstrasi | | <ul style="list-style-type: none"> Konflik masyarakat Kejadian dengan kekerasan | <ul style="list-style-type: none"> Kejadian dengan kekerasan |
| POL | | | <ul style="list-style-type: none"> Demonstrasi Tindak kekerasan Pengrusakan Pembakaran Perampokan Pencurian Penipuan | <ul style="list-style-type: none"> Sistem nilai demokratisasi Kejadian dengan kekerasan | <ul style="list-style-type: none"> Gangguan Kam meningkat Subversi Sabotase Sara Teroris |
| EK | | <ul style="list-style-type: none"> Transparansi politik rawan Kejahatan politik | | <ul style="list-style-type: none"> Konsumerisme Perampokan Narkoba Penipuan | <ul style="list-style-type: none"> Krim berbagai bidang |
| SOSBUD | | <ul style="list-style-type: none"> Stabilitas politik lemah Isu suksesi Kejahatan dengan kekerasan | <ul style="list-style-type: none"> Kejahatan perbankan Perampokan Kejahatan dengan kekerasan | | <ul style="list-style-type: none"> Krim naik tajam Preman naik tajam Korupsi, kolusi |
| HANKAM | | <ul style="list-style-type: none"> Isu suksesi Isu-isu Sara Kejahatan dengan kekerasan | <ul style="list-style-type: none"> Krim naik di segala bidang Kejahatan ekonomi | <ul style="list-style-type: none"> Tata nilai baru → krim naik | |

Keterangan: S = Sebab dari kondisi yang ada
A = Akibat yang ditimbulkan

Gambar : Matrik dampak silang.

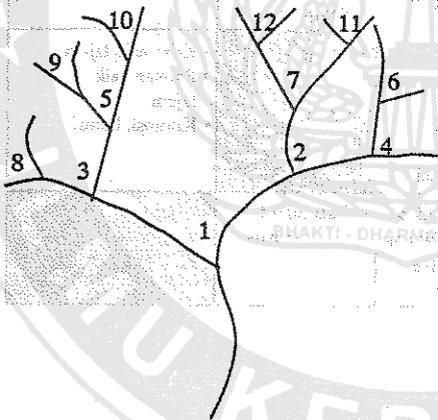
b. Analisis Peta Hubungan



Gambar : Peta Hubungan.

Kondisi lingkungan strategik bila dibuat pola peta hubungan seperti gambar di atas, di mana Ideologi, merupakan awal pengaruh terhadap kondisi politik yang saling berhubungan dengan perekonomian. Dan perekonomian sangat mempengaruhi kondisi sosial budaya. Sedangkan antara politik, ekonomi, dan sosial-budaya sangat berpengaruh terhadap kondisi Hankam. Dari itu semua akan melahirkan kondisi Kamtibmas yang tergambar pada "matrik dampak silang" di atas.

c. Analisis Pohon Ramalan.



Gambar: Analisa Pohon Ramalan

Dalam membuat analisis pohon Ramalan dengan membuat cabang. Cabang ke kiri adalah cabang arah perkembangannya keadaan ke arah negatif, yang memerlukan penanggulangan. Bila ditanggulangi akan ke kanan. Dari analisis pohon Ramalan dapat diperkirakan arah perkembang-

an situasi dan berapa tindakan yang perlu disiapkan sejak dini.

d. Skenario Masa Depan Kamtibmas.

Tanpa adanya kebijaksanaan baru untuk mengendalikan tiap aspek kehidupan:

- 1) Skenario pada kurun waktu 1998-2003, adalah:
 - a) Masyarakat kritis yang berdampak pada kritik sosial menjadi vokal dan transparan melalui demonstrasi di kampus-kampus, turun ke jalan dan akan berakibat bentrok dengan aparat keamanan.
 - b) Teror, penculikan, kejahatan dengan kekerasan akan mengikuti kondisi kritis tersebut.
 - c) Perampokan, pencurian, penganiayaan, penipuan terus meningkat.
 - d) Kerusuhan massa dimungkinkan akan terjadi di kota-kota besar, dan kota yang terdapat potensi "Attitude Strength" cukup tinggi.
- 2) Skenario pada kurun waktu tahun 2004-2018.
 - a) Kriminalitas bidang perekonomian masih ada walaupun ada penurunan (korupsi, manipulasi, penipuan).
 - b) Kriminalitas dengan kualitas yang mengikuti kemajuan teknologi.
 - c) Kriminalitas internasional yang cukup menonjol.

e. Intensitas Perkembangan.

Intensitas perkembangan adalah analisis tentang kejadian/kejahatan

karenanya penegakan hukum di bidang kejahatan perekonomian akan meningkat tajam. Ketidakprofesionalan Polri akan mendapat kriteria yang tajam.

b. Kehidupan politik akan semakin demokratis, memerlukan kenetralan Polri dalam menegakkan hukum. Polri akan dituntut tidak menjadi alat pemerintah atau alat golongan tertentu.

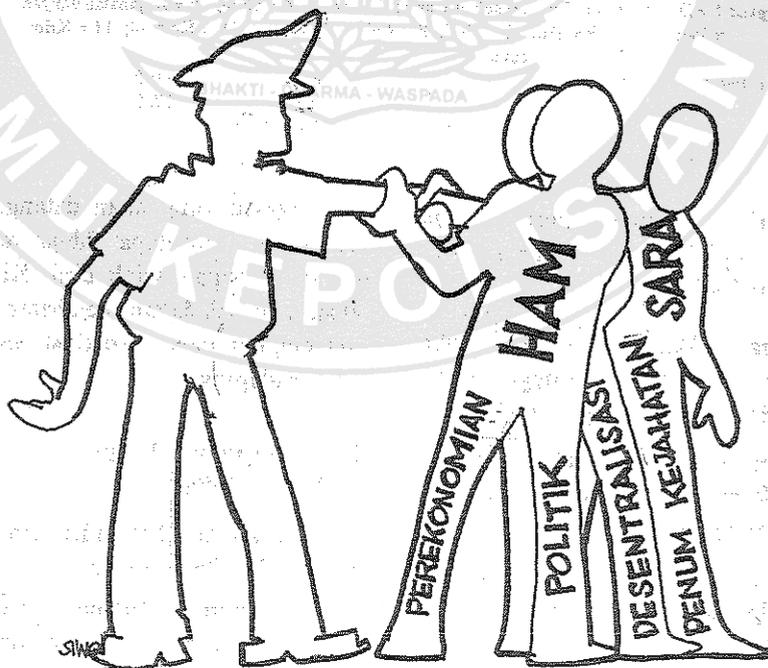
c. Desentralisasi pemerintahan akan lebih besar, memerlukan penegakan hukum peraturan daerah menjadi meningkat. Hal ini akan menuntut ketrampilan Polri daerah untuk mendukung kebijaksanaan tersebut. Oleh karenanya kemampuan KOD (Polres dan Polsek) sangat diharapkan oleh pemerintah daerah.

d. Masalah hak asasi manusia (HAM) akan semakin dituntut oleh masyarakat, oleh karenanya Polri dituntut profesional dalam bertugas dengan memperhatikan hak asasi manusia (HAM).

e. Kehidupan masyarakat masih diwarnai konflik SARA, sebagai akibat dari negara yang majemuk. Untuk itu Polri dituntut bijaksana dalam bertindak mengatasi masalah SARA.

f. Kejahatan makin meningkat baik kualitas maupun kuantitasnya, dengan demikian tuntutan profesionalisme sangat diharapkan oleh masyarakat.

g. Kerusuhan massal dapat sewaktu-waktu muncul, yang memerlukan upaya penanggulangannya. Masyarakat membutuhkan kehadiran



Polri yang tepat. Untuk itu analisis prediksi harus tajam yang didukung kemampuan Polri untuk mengatasinya.

h. Di samping itu kejahatan internasional akan sering terjadi, yang memerlukan kerjasama internasional (Interpol) lebih baik.

4. Yang Perlu Diperhatikan oleh Polri

Dari kebutuhan lingkungan strategis tersebut, Polri perlu mengadakan upaya-upaya antara lain:

a. Penambahan Polri yang mengarah kepada jumlah yang ideal dari sudut *police population ratio*, sebesar 1 : 500 (satu polisi untuk 500 penduduk). Kalau penduduk Indonesia sudah mencapai 250.000.000, berarti jumlah Polri sekitar $\frac{250.000.000}{500} = 500.000$.

(lima ratus ribu) Polri.

b. Profesionalisme Polri terus ditingkatkan segera dan mendapat prioritas utama. Untuk itu pembenahan 10 komponen pendidikan harus terus dikembangkan dengan baik. Dari 10 komponen tersebut yang mendapat prioritas utama adalah: kurikulum yang terus diperbaiki, bahan ajaran terus disempurnakan, tenaga pendidik yang berkualitas, metode yang tepat.

c. Memperkuat KOD (Polres, Polsek) baik dari segi personel, perlengkapan, dan anggaran, sehingga benar-benar KOD dapat menanggulangi kejahatan sejak dini.



d. Kebutuhan peralatan utama, antara lain TKP Kit, ranmor, alacom, peralatan kantor, dan sebagainya. Benar-benar baik dan siap untuk menunjang tugas.

e. Anggaran untuk Polri benar-benar yang realistis dengan beban tugas, sehingga tidak ada alasan anggota Polri bertugas tidak ada biayanya, yang berakibat menyalahgunakan wewenang dan jabatannya. Hal ini akan merusak citra Polri dan menghambat memenuhi kebutuhan lingkungan strategis tersebut.

f. Secara bertahap Polri perlu mandiri, tidak menjadi alat kekuasaan, atau alat golongan tertentu untuk berkuasa. Untuk itu perlu diupayakan penggantian Kapolri oleh Badan yang ditunjuk oleh DPR, sehingga anggota Polri tidak takut menindak siapa saja yang melanggar. □